

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan kesejahteraan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan. *Learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* adalah empat pilar yang menjadi dasar pendidikan. Belajar untuk mengetahui berarti memahami apa yang dipelajari daripada sekadar menghafalnya. *Learning to do* berfokus pada bagaimana mengajar anak-anak untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dan untuk dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk karir masa depan. *Learning to be* menjadi melibatkan proses pembentukan identitas diri sendiri. *Learning to live together* mengajarkan, menginstruksikan, dan membimbing siswa untuk membangun hubungan melalui komunikasi yang efektif, menghilangkan bias terhadap orang lain, dan menghindari konflik. Kegiatan ekstrakurikuler harus seimbang sesuai dengan fungsi pendidikan nasional agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas.

Menurut hasil survei PISA (*Program for International Student Assessment*), sistem pendidikan Indonesia telah bertransformasi menjadi lebih inklusif, terbuka, dan dapat diakses secara luas dalam hal literasi, matematika, dan sains. Penurunan nilai terbesar terjadi di bidang membaca, dari 397 pada tahun 2015 menjadi 371 pada tahun 2018. Menurut hasil survei PISA, ada tiga masalah utama yang harus ditangani: persentase siswa berprestasi rendah yang tinggi, persentase siswa yang berprestasi tinggi, siswa mengulang kelas, dan ketidakhadiran siswa yang berlebihan di kelas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan inisiatif perbaikan menyeluruh dari semua elemen, mulai dari aturan hingga lingkungan belajar siswa.

Di era globalisasi sekarang ini, sangat diperlukan sumber daya manusia yang bermutu atau berkualitas tinggi untuk menghadapi perkembangan zaman. Sebagai akibat dari isu globalisasi, dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berwawasan luas tidak hanya di satu bidang, tetapi di bidang lain. sehingga menjadi tantangan bagi pendidik agar bisa Menumbuhkan kreativitasnya dibidang pendidikan sekaligus menjadi tantangan bagi pengelolaan pendidikan di

Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan dengan kegiatan mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler. salah satu Ekstrakurikuler yang menjadi landasan untuk pengembangan teknologi dalam menumbuhkan daya saing dalam suatu bangsa adalah *Science* atau ilmu pengetahuan alam. Untuk itu, dibutuhkan Ekstrakurikuler *Science Club* untuk Menumbuhkan pondasi siswa. Pernyataan ini didasarkan pada anggapan bahwa salah satu indikasi keberhasilan suatu bangsa adalah jumlah kompetensi teknologinya dalam berbagai disiplin ilmu.

Hal ini selaras sebagaimana dalam tafsiran surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya : “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S Az-Zumar: 9)

Dari terjemahan surat Az-Zumar ayat 9 maka kaitannya yaitu seseorang yang menuntun ilmu tidak akan sama pengetahuannya dengan orang yang tidak menuntun ilmu. Setiap orang itu memiliki kelebihan dan kekurangan, dan dengan menuntun ilmu maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih.

Pembelajaran *Science* menyediakan lingkungan belajar yang menarik, bermakna bagi anak-anak sehingga dapat menumbuhkan perasaan anak secara positif artinya dapat membentuk anak dengan jati diri yang baik. Dengan pembelajaran *Science* sangat penting untuk kemajuan kognitif dan efektif, melibatkan pengembangan ilmu pengetahuan *Science* pembelajaran anak-anak akan dapat membantu perkembangan psikomotrik anak. Keterampilan motorik kasar anak-anak dapat diperoleh melalui kegiatan *Science*. Ilmu pengetahuan alam adalah pengembangan teknologi untuk Menumbuhkan daya saing suatu bangsa. Karena kamu bisa melihat kemajuan suatu negara melalui penguasaan berbagai bidang teknologi. pada dasarnya tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi hasil yang diperoleh di suatu negara dijadikan sebagai

tolak ukur kemajuan satu bangsa. Kemajuan suatu bangsa di masa depan dapat dilihat dari kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kompleks agar sesuai dengan perkembangan zaman.¹

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melibatkan siswa di bidang yang berbeda yaitu bidang kognitif, bidang psikomotor dan bidang efektif. Karena dalam kurikulum *Science* yang mengedepankan pembelajaran saintifik Ini melibatkan interaksi antara siswa dan guru dan siswa lainnya. Pembelajaran IPA menempati posisi penting dalam pendidikan yang memainkan peran penting dalam Menumbuhkan kualitas dibidang pendidikan. Sehingga, tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang berkompeten tinggi yang dapat berpikir kritis, kreatif, dan logis ketika menghadapi kesulitan yang muncul di masyarakat sebagai akibat dari efek global pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagaimana observasi awal yang peneliti lakukan waktu kegiatan di MI NU Nurus Shofa Karangbener bae kudus tentang kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Dimana peneliti mengetahui bagaimana implementasi yang dilakukan guru *Science Club* dalam mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler agar siswa paham tentang *Science* oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Implementasi kegiatan *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus. Hal ini didasarkan pada pelaksanaan *Science Club* yang ditemui peneliti selama observasi di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus. Sehingga peneliti berfokus pada implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

¹ Cucun Azizatul Mubarakah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (Ipa) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember”, (Iain Jember,2020), 8.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurur Shofa Karangbener Bae Kudus ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurur Shofa Karangbener Bae Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurur Shofa Karangbener Bae Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurur Shofa Karangbener Bae Kudus

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau manfaat teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis
Menambah ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu pendidikan dan dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya yang memiliki kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu tentang Ekstrakurikuler *Science Club*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti khususnya penelitian tentang *Science Club* di penelitian lainnya.
 - b. Bagi siswa
Menambah pengetahuan siswa tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam penerapan Ekstrakurikuler *Science Club* dan diharapkan siswa lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan tersebut.

- c. Bagi sekolah
Sebagai sumber masukan yang efisien serta efektif kepada sekolah agar lebih baik lagi dalam implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* .

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi tiga bab yang terdiri dari:

1. **BAB I PENDAHULUAN**
Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
2. **BAB II KAJIAN TEORI**
Pada bab ini berisi kajian pustaka atau deskripsi teori-teori tentang variabel penelitian yang meliputi teori-teori yang terkait dengan judul penelitian terdahulu dari kerangka berfikit
3. **BAB III METODE PENELITIAN**
Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Pada bab ini berisi pendeskripsikan gambaran objek penelitian, uraian hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian data dan analisis data serta pembahasan.
5. **BAB V PENUTUP**
Pada bab ini berisi simpulan dari semua pemaparan penelitian yang dilakukan sehingga memperoleh hasil yang di inginkan peneliti. Pada bab ini juga berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian.